BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagai guru kita harus menghadapi setiap persoalan pembelajaaran, baik persoalan dari dalam kelas, luar kelas, bahkan luar sekolah. Karena tugas pokok guru ialah mendidik bukan hanya sekedar mengajar. Mendidik adalah proses transfer nilai (transfer of value), sedangkan mengajar merupakan proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge). Sehingga dapat memahami bahwa mendidik lebih bersifat menyeluruh jika dibandingkan dengan mengajar karena mendidik meliputi seluruh aspek dalam diri siswa.

Salah satu pembelajaran yang ada di Indonesia adalah pembelajaran matematika. Menurut Ahmad (2016, h. 179) pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa, meningkatkan kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan baru, dalam upaya untuk lebih menguasai muatan matematika yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan literasi matematika. Menurut Mboeik (2023, h. 781) Literasi Matematika adalah kemampuan seseorang untuk

merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efisien. Kemampuan literasi matematika siswa tidak hanya memiliki keterampilan berhitung tetapi juga kemampuan berpikir logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Menurut Lindawati (2018, h. 28) keterampilan matematis seorang siswa tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah ini bukan sekedar masalah rutin, melainkan masalah yang dihadapi setiap hari. Keterampilan matematika yang demikian disebut dengan kompetensi matematika. Artinya seseorang yang memahami matematika tidak hanya dapat berhitung, namun juga mampu menafsirkan dan menerapkan matematika dalam konteks permasalahan kehidupan nyata. Salah satu bentuk kemampuan literasi matematika adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika, salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Guru dapat memilih model yang tepat, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini untuk memudahkan siswa mengerjakan soal. Selanjutnya, soal cerita adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita biasanya diletakkan pada tiap akhir pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Pada pokok bahasan penjumlahan misalnya diakhiri dengan soal cerita yang melibatkan operasi penjumlahan begitu juga pada pokok bahasan yang lain. Demikian pula halnya dengan soal- soal cerita yang diberikan pada sub pokok bahasan pembagian dan perkalian. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia adalah lemahnya proses

pembelajaran hal ini dikarenakan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran lebih menekankan agar siswa bisa mengingat dan menghafal berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk merealisasikan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif, serta mampu memecahkan suatu permasalahan. Perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini lebih menekankan pada hasil ketuntasan minimal, padahal bagi seorang pengajar sangatlah perlu untuk melihat kemampuan taraf berfikir siswa sebagai proses memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 067258 Medan Amplas peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V memiliki kemampuan literasi matematika yang masih rendah. Siswa banyak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal cerita karna belum mampu memahami konsep untuk menyelesaikan soal cerita. Sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Meraih tujuan pembelajaran umum matematika memang tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau berkerja keras untuk mencapainya. Pengajaran matematika di sekolah membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. Guru juga mengalami kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Tabel 1. 1 Daftar nilai peserta didik kelas V tahun ajaran 2023/2024

NO	NILAI KKM (70)	KELAS	
		V-A	V-B
1	≥70	10	8
2	<70	12	14
JUMLAH		**22**	**22**

Sumber: *Buku Nilai Guru Kelas V SDN 067258 Medan Amplas*

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal cerita, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan pemilihan model pembelajaran. Menurut Simanjuntak & Sembiring (2024, h. 4266) Penggunaan model belajar yang bervariasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran,dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara lansung atau tidak lansung dalam proses belajar mengajar. Menurut Rusman (2018, h. 144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau template yang bahkan dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sam dan Qohar (2015) mengatakan bahwa model polya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Di dalam model tersebut terdapat langkah-langkah pemecahan masalah yang akan membantu guru untuk menemukan solusi dari kesulitan siswa dalam proses pengerjaan soal cerita. Jadi,

menurut peneliti model yang cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah pada soal cerita yaitu menggunakan model Polya, karena model pemecahan yang umumnya dikenal dalam pemecahan masalah adalah Model Polya yang pertama kali dikemukakan oleh George Polya pada tahun 1940-an. Model ini baik sekali digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sederhana atau masalah-masalah rutin. Dengan demikian, pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya kesesuaian dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, supaya tidak terjadi stagnasi. Pembelajaran matematika kaitannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita merupakan solusi yang cukup tepat, karena secara teoritis dengan langkah-langkah model Polya ini membimbing siswa untuk cermat, teliti dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan dari penyelesaian soal cerita tersebut. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peningkatan yang didapat oleh siswa melalui Model Polya maka, peneliti memilih judul ini "Pengaruh Model Polya Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 067258 Medan Amplas".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan literasi siswa yang masih rendah
2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyelesaian soal cerita.
3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita belum optimal.
4) Kurangnya ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya meyempitkan masalah yang akan diteliti supaya lebih jelas dan akurat. Untuk menghindari meluasnya penelitian ini dan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh model Polya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 067258 Medan Amplas T.A 2023/2024.
2. Pokok bahasan dalam penelitian dibatasi pada materi Pembagian dan Perkalian Pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh model Polya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 067258 Medan Amplas T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model polya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 067258 Medan Amplas T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pengaruh model Polya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan pada penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
   c. Menambah wawasan dalam mengkaji pengaruh model polya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat memotivasi dan mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mennyelesaikan soal cerita matematika dengan memberikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru sekolah dasar dapat mengetahui betapa pentingnya model pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa di sekolah dasar dan dapat mengembangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY